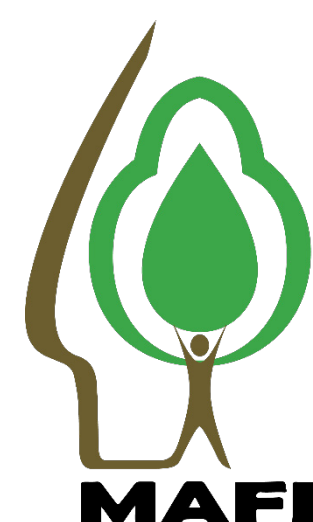


Poster Materi Pelatihan

Pelatihan Praktik-Praktik Budidaya Agroforestri Sawit Yang Baik



World Agroforestry (ICRAF)



POSTER 1:

PELATIHAN PRAKTIK-PRAKTIK BUDIDAYA AGROFORESTRI SAWIT YANG BAIK

Endri Martini, Eka Tarwaca Susila Putra, Dikdik Permadi, Syafrudin Syafii, Mukti Fajar Sidiq, Trisno,, Muhammad Syafii, Dedy Iskandarsyah, Iosoh, Yetty Arifin Lubis, Edi Syahputra, Jopersu Silalahi

LATAR BELAKANG PELATIHAN

SEKITAR 80% KEBUN SAWIT RAKYAT
LABURA PERLU DIREMAJAKAN



PENGETAHUAN PETANI YANG PERLU DIKEMBANGKAN TERKAIT
AGROFORESTRI SAWIT ATAU INTERCROPPING SAWIT:

- Pengetahuan petani tentang praktik-praktik budidaya sawit belum seragam dengan yang diharapkan dari standar ISPO maupun PSR
- Pengetahuan tentang praktik-praktik budidaya tanaman sela sawit yang belum seragam untuk menghasilkan hasil yang optimal.

TUJUAN PELATIHAN

1. Memberikan pemahaman pada petani tentang cara-cara atau teknik budidaya untuk menghasilkan buah sawit dengan jumlah dan kualitas yang sesuai dengan yang diharapkan oleh pasar.
2. Memberikan pemahaman pada petani tentang cara-cara budidaya untuk menghasilkan tanaman lainnya yang dipadupadankan dengan sawit yang memiliki jumlah dan kualitas yang sesuai dengan yang diharapkan oleh pasar.

TAHAPAN-TAHAPAN PELATIHAN

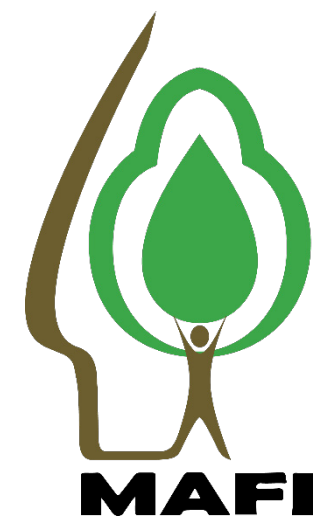
GAP SAWIT (JULI 2024)

- Pelatihan selama 3-4 jam untuk 1 kali pertemuan
- Tindak lanjut melalui pendampingan di kebun terkait perbaikan GAP sawit dengan menjadwalkan pertemuan 2 mingguan.

GAP NON SAWIT (JULI-DECEMBER 2024)

- Disesuaikan komoditasnya dengan kebun belajar masing-masing
- Pelatihan selama 3-4 jam untuk 1 kali pertemuan
- Tindak lanjut melalui pendampingan di kebun terkait perbaikan GAP non sawit dengan menjadwalkan pertemuan 2 mingguan.

Lokasi kegiatan pelatihan akan dilakukan secara langsung di kebun belajar yang sudah dibangun di masing-masing Lokasi.



POSTER 2:

PRINSIP DAN TOPIK BUDI DAYA AGROFORESTRI SAWIT YANG BAIK

Endri Martini, Eka Tarwaca Susila Putra, Dikdik Permadi, Syafrudin Syafii, Mukti Fajar Sidiq, Trisno,, Muhammad Syafii, Dedy Iskandarsyah, Iosoh, Yetty Arifin Lubis, Edi Syahputra, Jopersu Silalahi

PRINSIP-PRINSIP GAP AGROFORESTRI SAWIT YANG BAIK

1. MENERAPKAN CARA-CARA PENGELOLAAN YANG RAMAH LINGKUNGAN
2. PERBAIKAN BUDI DAYA PERLU DILAKUKAN TIDAK HANYA UNTUK TANAMAN SAWITNYA TAPI JUGA TANAMAN PENDAMPING SAWIT LAINNYA.
3. MENCIPTAKAN KONDISI LINGKUNGAN YANG MENDUKUNG HASIL YANG BAIK DARI TANAMAN SAWIT DAN NON SAWITNYA.
4. MEMPERHATIKAN KEBUTUHAN TANAMAN UNTUK BERTUMBUH KEMBANG SECARA BAIK SEHINGGA BISA MENGHASILKAN PRODUK SESUAI HARAPAN PASAR.

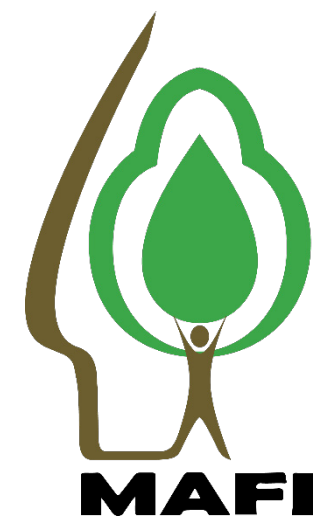
TOPIK-TOPIK PELATIHAN BUDI DAYA AGROFORESTRI SAWIT YANG BAIK

PRAKTIK-PRAKTIK BUDIDAYA SAWIT YANG BAIK YANG PERLU DIPERHATIKAN UNTUK KONDISI LABURA :

- Topik 1. Pengelolaan Tanaman Kacangan Penutup tanah/*Legum Cover Crops* (LCC)
Topik 2. Pengelolaan Tunas Pasir dan Kastrasi pada Tanaman Belum Menghasilkan
Topik 3. Pengelolaan Pelepah Tanaman Sawit yang Sudah Menghasilkan
Topik 4. Pemupukan pada Tanaman Sawit
Topik 5. Pengelolaan Komes/Ganoderma pada Tanaman Sawit di Areal PSR

PRAKTIK-PRAKTIK BUDIDAYA NON SAWIT YANG PERLU DIPERHATIKAN UNTUK KONDISI LABURA:

1. PERSIAPAN LAHAN
2. PEMILIHAN BIBIT YANG UNGGUL
3. PENANAMAN
4. PEMELIHARAAN TANAMAN SETELAH TANAM
5. PENGENDALIAN HAMA PENYAKIT
6. PEMANENAN DAN PASKA PANEN



POSTER 3:

TOPIK 1: PENGELOLAAN TANAMAN KACANGAN PENUTUP TANAH

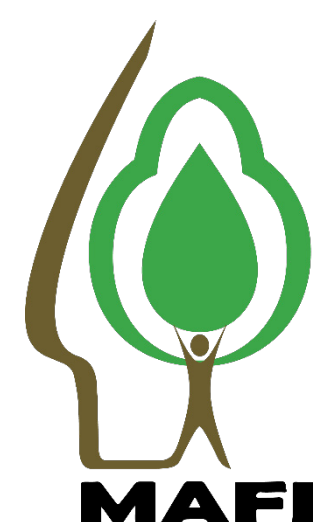
Eka Tarwaca Susila Putra, Endri Martini, Dikdik Permadi, Syafrudin Syafii, Mukti Fajar Sidiq, Trisno,,Muhammad Syafii, Dedy Iskandarsyah, Iosoh, Yetty Arifin Lubis, Edi Syahputra, Jopersu Silalahi

Persiapan Tanam – LCC (Legum Cover Crops atau Kacangan Penutup Tanah)

- Jenis kacang: *Pueraria javanica* (PJ), *Centrosema pubescence* (CP), *Calopogonium mucunoides* (CM), *Calopogonium caeruleum* (CC), *Mucuna cochinchinensis* (MC), dan *Peuraria phaseoloides* (PP).
- Tanaman kacang digunakan secara campuran, dengan kebutuhan benih/ha:
 - (a) 3 kg PJ + 5 kg CM;
 - (b) 3 kg PJ + 3 kg CM + 4 kg CP
 - (c) 3 kg PJ + 5 kg CM + stek CC 1250 polybag
 - (d) 1 kg CC + 3 kg PJ;
 - (e) 3 kg PJ + 8 kg CP;
 - (f) 1 kg CC + 8 kg CP;
 - (g) 2 kg PJ + 1 kg CP + 2 kg CM
- Benih LCC diberikan tambahan bakteri *Rhizobium* agar akarnya dapat menguraikan nitrogen dengan baik ke tanah, dengan cara: 10 – 15 kg benih LCC + 250 cc air + 1 bungkus *Rhizobium* diaduk di tempat teduh dan dikeringanginkan
- LCC ditanam pada jalur atau larikan yaitu di gawangan. Arah sejajar dengan barisan Utara – Selatan. Waktu menanam LCC dicampur dengan RP (Rock Phospate) sebanyak 10 – 15 kg/ha.
- Penanaman dengan cara campuran atau tiap larikan hanya terdiri atas 1 jenis LCC. Larikan dibuat paliran ataupun ditugal tiap jarak 15 cm.
- Pemupukan larikan dengan 125 kg RP/ha.
- Secara normal diperlukan waktu 4 – 6 bulan hingga LCC bisa 100% menutup lahan.

Contoh Tanaman LCC





POSTER 4:

TOPIK 2. PENGELOLAAN TUNAS PASIR DAN KASTRASI PADA TANAMAN BELUM MENGHASILKAN (TBM)

Eka Tarwaca Susila Putra, Endri Martini, Dikdik Permadi, Syafrudin Syafii, Mukti Fajar Sidiq, Trisno, Muhammad Syafii, Dedy Iskandarsyah, Iosoh, Yetty Arifin Lubis, Edi Syahputra, Jopersu Silalahi

PENGELOLAAN TUNAS PASIR

Hal-hal yang perlu dilakukan:

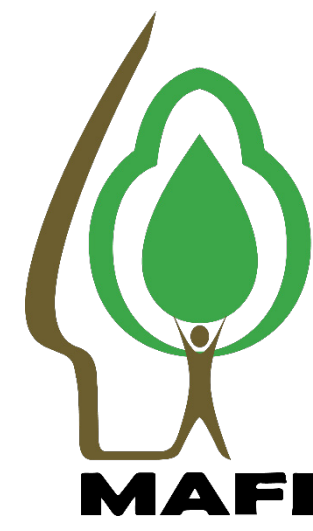
- Pembuangan pelepah kering.
- Dilakukan sekali saja yaitu pada umur 18 atau 24 bulan setelah pindah tanam.
- Semua pelepah kering dipotong mepet ke pangkal batang dengan dodos.



KASTRASI/PEMBUANGAN BUNGA PADA MASA TBM

- Tujuan membuang bunga jantan dan betina pada masa muda sawit:
 - a) buah yang jadi belum ekonomis dipanen karena belum merata,
 - b) energi agar dimaksimalkan untuk pertumbuhan tunas barunya.
- Dilaksanakan mulai saat tanaman berbunga (14 – 18 bulan) sampai dengan 26-30 bulan setelah pindah tanam atau jika jumlah bunga hasil monitoring pada suatu blok sudah mencapai 50%.
- Semua bunga jantan dan betina dibuang sampai ketinggian 30 cm di atas tanah, pelepah jangan terpotong.
- Bunga yang masih kecil dipatahkan dengan mata pengait sedangkan bunga yang sudah besar dengan dodos.
- Bunga yang sudah dikastrasi dikumpulkan di jalan control dan kalau sudah kering dibakar.





POSTER 5:

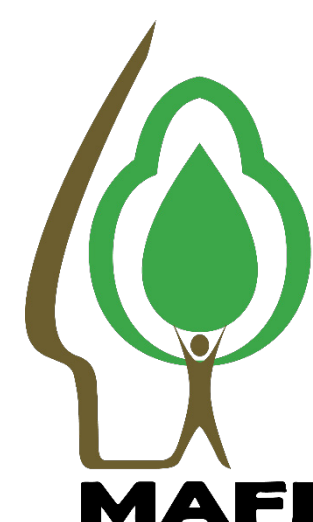
TOPIK 3: PENGELOLAAN PELEPAH PADA TANAMAN SAWIT MENGHASILKAN (TM)

Eka Tarwaca Susila Putra, Endri Martini, Dikdik Permadi, Syafrudin Syafii, Mukti Fajar Sidiq, Trisno,,Muhammad Syafii, Dedy Iskandarsyah, Iosoh, Yetty Arifin Lubis, Edi Syahputra, Jopersu Silalahi

PENGELOLAAN PELEPAH PADA SAAT PANEN

- Pemotongan pelepah daun harus berpedoman pada aturan (sistem songgo 1 atau songgo 2).
- Menghindari pemotongan berlebihan (*over pruning*).
- Pelepah yang terpotong diturunkan, dicacah menjadi 3 bagian, dan disusun pada gawangan mati.
- Jika terjadi sengkleh pada pelepah muda dan layu secara alami, pelepah tersebut tidak usah dipotong kecuali sesudah mengering.





POSTER 6:

TOPIK 4: PEMUPUKAN PADA TANAMAN SAWIT

Eka Panca Tarwaca, Endri Martini, Dikdik Permadi, Syafrudin Syafii, Mukti Fajar Sidiq, Trisno,,Muhammad Syafii, Dedy Iskandarsyah, Iosoh, Yetty Arifin Lubis, Edi Syahputra, Jopersu Silalahi

PEMUPUKAN PADA TANAMAN BELUM MENGHASILKAN (TBM)

Dosis Pupuk Majemuk (Tanah Mineral)

Umur Tanaman	Dosis Pupuk (g/pohon)			
	Urea	NPK (12:12:17:2)	Dolomit	Borax
Lubang tanam	-	-	500	-
- 1 bulan	100	-	-	-
- 3 bulan	-	750	200	-
- 5 bulan	-	500	200	-
- 8 bulan	-	1.250	300	-
- 12 bulan	-	750	300	25
Jumlah tahun 1	100	3.250	1.500	25
- 16 bulan	-	2.000	500	-
- 20 bulan	-	1.000	500	-
- 24 bulan	-	2.500	750	50
Jumlah tahun 2	-	5.500	1.750	50
- 28 bulan	-	2.500	750	-
- 32 bulan	-	1.250	1.000	-
- 36 bulan	-	2.750	1.000	75
Jumlah tahun 3	-	6.500	2.750	75
TOTAL	100	15.250	6.000	150

Dosis Pupuk Tunggal (Tanah Gambut)

Umur Tanaman	Jenis dan Dosis Pupuk Tunggal (g/pohon)						
	Urea	RP	MOP	Dolomit	Borax	CuEDTA	ZnEDTA
Lubang tanam	-	250	-	500	-	25	25
- 1 bulan	100	-	-	-	-	-	-
- 3 bulan	250	550	150	250	-	-	-
- 5 bulan	250	-	250	250	-	-	-
- 8 bulan	500	750	500	500	-	-	-
- 12 bulan	500	-	500	500	25	25	25
Jlh. tahun 1	1.600	1.550	1.400	2.000	25	50	50
- 16 bulan	750	1.125	750	750	-	-	-
- 20 bulan	750	-	750	750	-	-	-
- 24 bulan	1.000	1.500	1.000	1.000	50	30	30
Jlh. tahun 2	1750	2625	2500	2500	50	30	30
- 28 bulan	1.000	1.500	1.000	1.000	-	-	-
- 32 bulan	1.000	-	1.250	1.250	-	-	-
- 36 bulan	1.250	1.500	1.500	1.250	75	-	-
Jlh. tahun 3	3.250	3.000	3.750	3.500	75	45	45
TOTAL	6.600	7.175	7.650	8.000	150	125	125

PENGGUNAAN PUPUK ORGANIK UNTUK TANAMAN SAWIT MUDA PERLU DIPERBANYAK KANDUNGAN NITROGENNYA DENGAN PENAMBAHAN HIJAUAN DAUN PADA KOMPOS YANG DIBUAT. DOSIS YANG DIBERIKAN PADA TANAMAN TERGANTUNG PADA KONDISI TANAH DAN UMUR TANAMAN.



PEMUPUKAN PADA TANAMAN MENGHASILKAN (TM)

Tanah Mineral

Umur tanaman (thn)	Dosis pupuk (kg/pohon)														Jumlah 1 tahun (kg/phn)
	Semester I					Semester II				Total					
	Urea	TSP	MOP	Dolomit	Borax	Urea	TSP	MOP	Dolomit	Urea	TSP	MOP	Dolomit	Borax	
3 - 4	1,25	1,00	1,25	1,25	0,100	1,25	0,50	1,25	1,00	2,50	1,50	2,50	2,25	0,100	8,85
5 ⁺ - 8	1,25	1,25	1,50	1,25	0,125	1,50	0,50	1,25	1,25	2,75	1,75	2,75	2,50	0,125	9,88
9 - 15	1,75	1,25	1,50	1,50	0,100	1,50	0,75	1,50	1,25	3,25	2,00	3,00	2,75	0,100	11,10
16 - 20	1,25	1,25	1,50	1,25	0,100	1,50	0,50	1,25	1,25	2,75	1,75	2,75	2,50	0,100	9,85
> 20	1,25	1,00	1,25	1,25	0,075	1,25	0,75	1,00	1,00	2,50	1,75	2,25	2,25	0,075	8,83

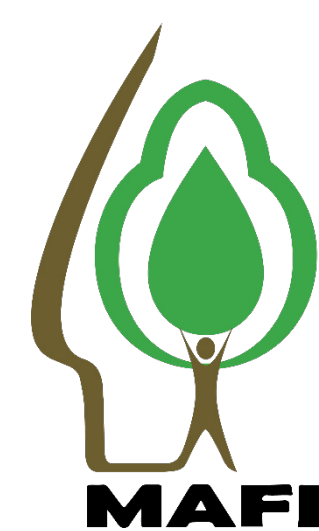


Tanah Gambut

Umur tanaman (thn)	Dosis pupuk (kg/pohon)																					Jumlah 1 tahun (kg/phn)
	Semester I							Semester II							Total							
	Urea	RP	MOP	Dolomit	Borax	CuSO ₄	ZnSO ₄	Urea	RP	MOP	Dolomit	Borax	CuSO ₄	ZnSO ₄	Urea	RP	MOP	Dolomit	Borax	CuSO ₄	ZnSO ₄	
3 - 4	1,25	1,25	1,50	1,50	0,050	0,050	0,040	1,25	0,75	1,25	0,75	0,050	0,035	0,035	2,50	2,00	2,75	2,25	0,100	0,085	0,075	9,76
5 ⁺ - 8	1,50	1,50	1,75	1,50	0,075	0,060	0,050	1,25	0,75	1,50	1,00	0,050	0,050	0,035	2,75	2,25	3,25	2,50	0,125	0,110	0,085	11,07
9 - 15	1,50	1,75	2,00	1,50	0,100	0,075	0,050	1,50	1,00	1,50	1,25	0,050	0,050	0,050	3,00	2,75	3,50	2,75	0,150	0,125	0,100	12,38
16 - 20	1,50	1,50	1,75	1,50	0,075	0,060	0,050	1,25	0,75	1,50	1,00	0,050	0,050	0,050	2,75	2,25	3,25	2,50	0,125	0,110	0,100	11,09
> 20	1,25	1,50	1,50	1,50	0,050	0,050	0,050	1,25	0,75	1,25	0,75	0,050	0,050	0,050	2,50	2,25	2,75	2,25	0,100	0,100	0,100	10,05



PENGGUNAAN PUPUK ORGANIK UNTUK TANAMAN SAWIT PRODUKTIF PERLU DIPERBANYAK KANDUNGAN PHOSPAT DAN KALIUM DENGAN PENAMBAHAN JANKOS, SEKAM PADI, DAN SUMBER LAINNYA DOSIS YANG DIBERIKAN PADA TANAMAN TERGANTUNG PADA KONDISI TANAH DAN UMUR TANAMAN, MINIMAL 10 KG/POHON.



POSTER 7:

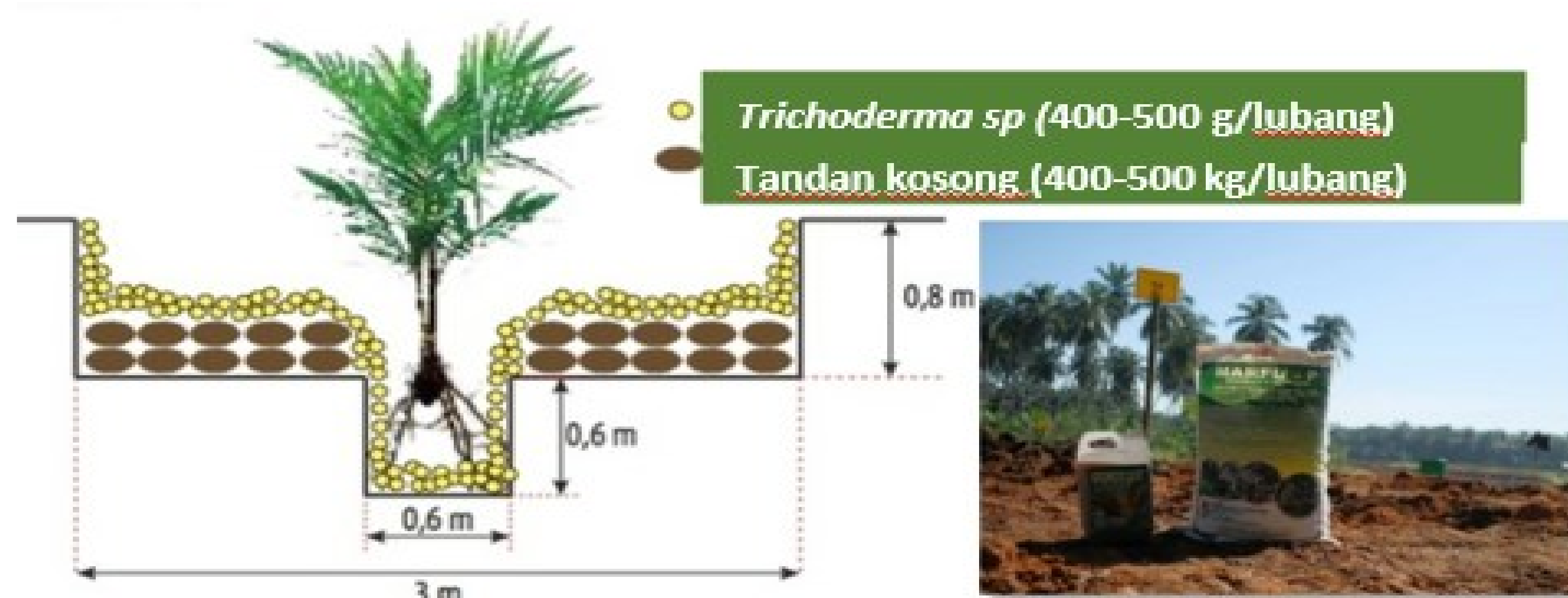
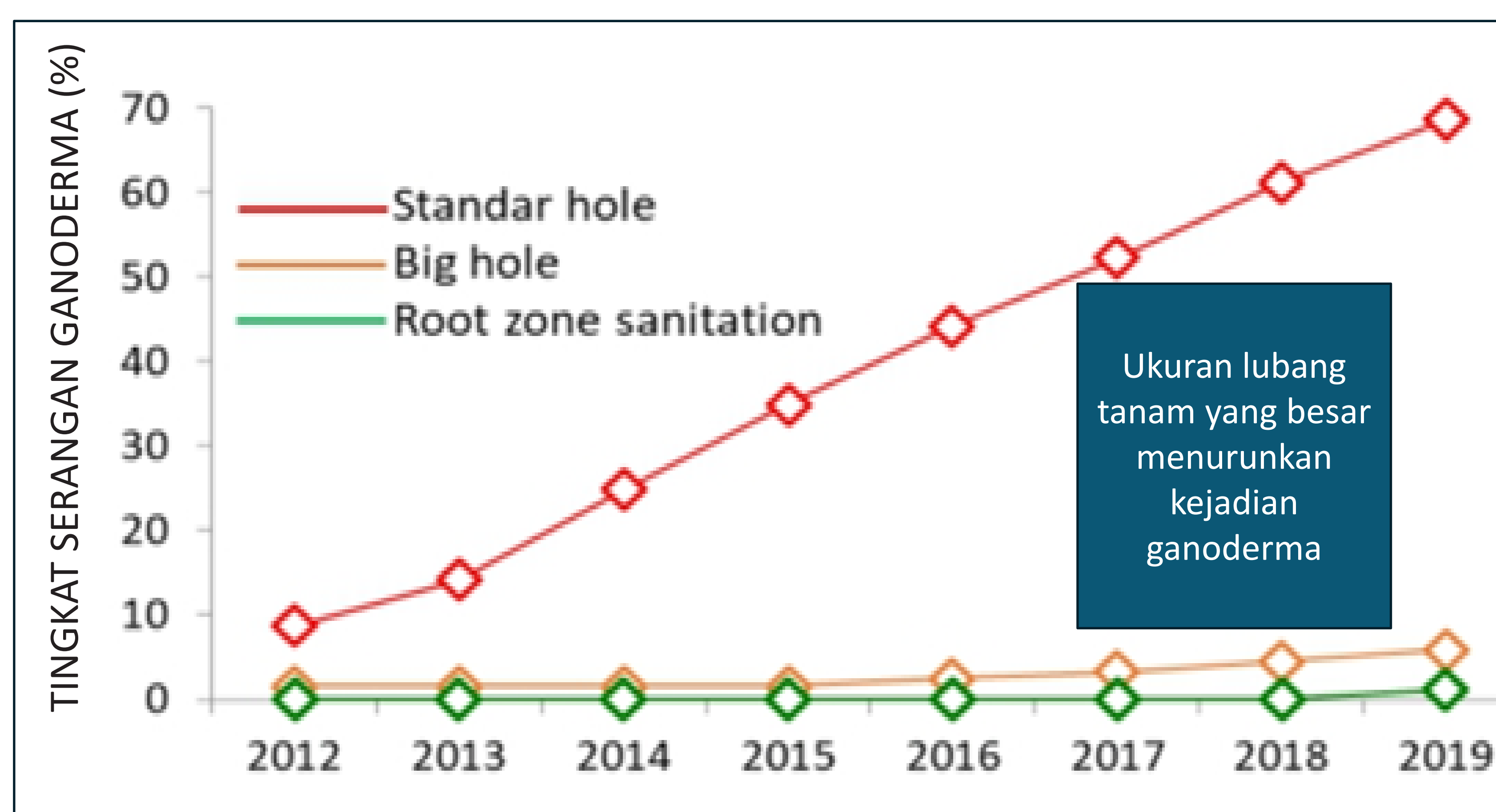
TOPIK 5: PENGENDALIAN KOMES/GANODERMA

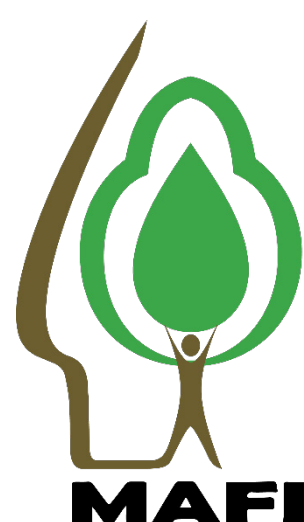
Eka Tarwaca Susila Putra, Endri Martini, Dikdik Permadi, Syafrudin Syafii, Mukti Fajar Sidiq, Trisno,,Muhammad Syafii, Dedy Iskandarsyah, Iosoh, Yetty Arifin Lubis, Edi Syahputra, Jopersu Silalahi

LANGKAH-LANGKAH PENGENDALIAN GANODERMA

1. Sanitasi zona perakaran
2. Lubang tanam besar

3. Dekomposisi/pelapukan batang
4. Agensia hayati





POSTER 8:

LEMBAR PENILAIAN DIRI TENTANG PENGETAHUAN GAP SAWIT

TOPIK PELATIHAN	SEBELUM KEGIATAN	SETELAH KEGIATAN
GAP SAWIT TOPIK 1.		
GAP SAWIT TOPIK 2		
GAP SAWIT TOPIK 3		
GAP SAWIT TOPIK 4		
GAP SAWIT TOPIK 5		

CARA PENILAIAN: TULIS NAMA DAN ANGKA PENILAIAN PADA STICKY NOTE

KETERANGAN PENILAIAN:

1. BELUM PERNAH MENDENGAR
2. SUDAH PERNAH MENDENGAR, TAPI MASIH PERLU TAMBAHAN INFORMASI
3. SUDAH PERNAH MENDENGAR DAN PAHAM, TAPI BELUM TAHU APAKAH AKAN MELAKSANAKAN
4. SUDAH PERNAH MENDENGAR, PAHAM DAN AKAN MELAKSANAKAN
5. SUDAH PERNAH MENDENGAR, MELAKSANAKAN DAN MENDAPATKAN MANFAATNYA

Program Sistem Pertanian Berkelanjutan di Lanskap Tropis Asia (SFITAL/2020-2025), didanai oleh International Fund for Agriculture Development (IFAD), dengan pelaksana oleh World Agroforestry (ICRAF), dan mitra utama Rainforest Alliance dan Masyarakat Agroforestri Indonesia (MAFI).